

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan adanya perkembangan, hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) salah satunya guna peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Semakin berkembangnya sektor industri di dalam negeri, maka semakin banyak pula tersedianya lapangan pekerjaan yang ada. Bekerja adalah aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lain dari bekerja adalah dapat memperoleh keadaan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan tenaga kerja pada saat sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Kesehatan memiliki peran penting dalam melakukan aktivitas bekerja. Kesehatan pada pekerja merupakan landasan dalam tercapainya kebutuhan hidup. Kesehatan dapat mencakup dua hal, yang pertama sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan dan sebagai alat meningkatkan produksi yang dapat berupa barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun kebutuhan masyarakat.

Setiap aktivitas pekerjaan, pasti terdapat suatu potensi risiko bahaya. Risiko bahaya yang dapat berbentuk kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja (Afifuddin, dkk., 2020). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak dapat diduga sebelumnya dan tidak dikehendaki dalam

prosesnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi sebagian atau banyak orang baik waktu, harta benda, ataupun korban jiwa. Kecelakaan kerja terjadi didalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Pada proses kegiatan di industri, kecelakaan kerja dibedakan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu kategori kecelakaan industri (*industrial accident*) dan kategori kecelakaan di dalam perjalanan (*community accident*) (Rachim, dkk., 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang berada di tempat kerjanya harus dijamin keselamatan saat bekerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Menurut teori HW Heinrich Tahun 1959, kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition* (Afifuddin, dkk., 2020). Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), satu pekerja meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Lebih dari 160 juta

pekerja menderita penyakit akibat kerja dan 313 juta pekerja mengalami kecelakaan non fatal pertahunnya. Sebanyak 80% kecelakaan disebabkan dari kelalaian yang dilakukan oleh pekerja itu sendiri yaitu perilaku tidak aman (Heryawan dan Heryana, 2018). Data Depnakertrans menyebutkan bahwa terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja di Indonesia, 31,9% terjadi pada sektor konstruksi, 31,6% sektor pabrikan (*manufacture*), 9,3% sektor transportasi, 3,6% pada sektor kehutanan, 2,6% sektor pertambangan, dan 20% disektor lainnya (Mardison dan Sariah, 2017). Peneliti memilih industri tekstil sebagai tempat penelitian karena proses industrialisasi mendorong tumbuhnya industri dengan menerapkan berbagai teknologi yang dapat memiliki dampak khusus terhadap pekerjaanya berupa risiko kecelakaan kerja (Wirawati dan Sutriyawan, 2022).

Dalam menurunkan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, maka perlu adanya sistem/program K3. Bidang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan program guna mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat dibuat oleh pekerja maupun pengusaha. Sistem K3 adalah tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit (Friend dan Kohn, 2007). Dalam Program K3, terdapat hirarki pengendalian sistem manajemen K3 antara lain eliminasi/menghilangkan bahaya, substitusi, *engineering control*, *administrative control* dan penggunaan alat pelindung diri.

Menurut penelitian Holt dan Akson, tindakan tidak aman dapat terjadi kepada pekerja, seperti bekerja di luar tanggung jawab, kegagalan mengamankan anggota untuk keluar dari bahaya, melakukan pekerjaan pada kecepatan yang tidak tepat, tindakan mengangkat dan memindahkan objek secara tidak tepat, penumpukan barang yang salah, penggunaan peralatan yang salah, kontak langsung dengan perkakas listrik dan permesinan, peralatan yang rusak, gangguan tempat kerja, mengabaikan pemakaian alat pelindung diri (APD), merokok, meninggalkan benda tajam di sembarang tempat, melempar atau menjatuhkan barang dari ketinggian, pengaruh obat keras, berada pada ketinggian, kurang konsentrasi, dan bekerja dalam kondisi fisik yang buruk (Andriyadi, dkk., 2021)

Berdasarkan studi literatur PT. Delta Dunia Sandang Tekstil Demak, data rekap kecelakaan kerja pada tahun 2014 sebanyak 57 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2015 terdapat angka kecelakaan kerja sebanyak 60 kasus. Sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan Bulan November terdapat kecelakaan kerja sebanyak 47 kasus, dengan jenis kecelakaan kerja yang terjadi adalah kecelakaan kerja kecil sampai kecelakaan kerja fatal seperti : terjepit, terkena cutter, terkena bisa (Kobra), terpeleset, tergores sampai kecelakaan lalu lintas (Rachim, dkk., 2017).

Penelitian Andriyadi, dkk (2021), menunjukkan hasil analisis terkait perilaku aman pada pekerja. Sebesar 79,7% menunjukkan pekerja selalu disiplin dalam bekerja dan 76,1% menyatakan pekerja tidak pernah melakukan hal-hal yang berbahaya ketika bekerja seperti melempar

peralatan kerja. Selain itu, sebanyak 78,3% pekerja selalu menempatkan kembali peralatan yang digunakan sebelumnya ketika melakukan pekerjaan. Namun, 39,9% pekerja menyatakan selalu merokok ketika melakukan pekerjaan, 5,1% pekerja tidak menggunakan APD ketika bekerja, dan 4,3% pekerja menunjukkan perilaku mengobrol atau bercanda saat bekerja.

Perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja di tempat kerjanya, hal ini perlu dilakukan pencegahan guna memutus mata rantai yang dapat mengakibatkan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Untuk itu perlu adanya upaya pencegahan melalui kegiatan promosi kesehatan dengan menggunakan media audio. Media audio yang berupa rekaman dapat digunakan sebagai media pencegahan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya yaitu efektif dan efisien bagi pekerja. Pekerja dapat lebih mudah menerima informasi, kurang lebih 13% pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendengaran (Rini, 2020).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *auditory display information* terhadap perilaku aman pekerja di Industri X.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *auditory display information* terhadap perilaku aman pekerja di Industri X”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *auditory display information* terhadap perilaku aman pekerja.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui tingkat pengetahuan aman pekerja sebelum dan setelah penggunaan *auditory display information* pada pekerja.

b. Diketahui tingkat sikap aman pekerja sebelum dan setelah penggunaan *auditory display information* pada pekerja.

c. Diketahui tingkat pengetahuan aman pekerja sebelum dan setelah penggunaan *safety briefing* pada pekerja.

d. Diketahui tingkat sikap aman pekerja sebelum dan setelah penggunaan *safety briefing* pada pekerja.

e. Diketahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap aman pekerja sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan *auditory display information* pada kelompok kontrol dan intervensi.

D. Ruang Lingkup

1. Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berobjek pada pekerja di kawasan industri tekstil.

3. Tempat dan Waktu

Industri tekstil Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia, Medari, Triharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilakukan pada bulan April – Mei 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmu (Teoritis)

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang pengaruh penggunaan *auditory display information* terhadap perilaku aman pekerja agar tidak adanya kecelakaan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja

Melalui penelitian ini ada berbagai manfaat yang didapatkan oleh pekerja terutama untuk mencegah kecelakaan kerja.

b. Bagi Perusahaan

Memperoleh metode pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja industri tekstil.

c. Bagi Puskesmas

Mengurangi angka kecelakaan akibat kerja di wilayah Kecamatan Triharjo.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Auditory Display Information* terhadap Perilaku Aman Pekerja di Industri X” belum pernah dilakukan,

namun ada penelitian terkait. Adapun penelitian yang terkait adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andriyadi, dkk, (2021) Hubungan <i>Safety Promotion</i> dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan	Pada jurnal ini, sama – sama meneliti terkait perilaku aman pada pekerja	Pada penelitian Andriyadi, dkk bertujuan untuk mengetahui hubungan <i>Safety Promotion</i> dengan Perilaku Aman pada Pekerja sedangkan peneliti mengetahui pengaruh <i>Auditory Display Information</i> terhadap perilaku aman pada Pekerja
2.	Fassa dan Rostiyanti, (2020) Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Perilaku Tenaga Kerja Kontruksi dalam Bekerja Secara Aman di Proyek	Pada jurnal ini, sama – sama meneliti perilaku aman pada pekerja	Pada penelitian Fassa dan Rostiyanti, peneliti menggunakan pelatihan K3 sedangkan peneliti menggunakan <i>auditory display information</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Yunarti, dkk. (2021) Pengaruh Pemberian Video Audio Visual AIDS (AVA) Terhadap Motivasi Kerja dan Pengetahuan Petugas Promosi Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru	Pada jurnal ini, sama – sama menggunakan media audio	Pada penelitian Yunarti, dkk, peneliti meneliti terhadap motivasi kerja dan pengetahuan sedangkan peneliti meneliti terhadap perilaku aman pekerja
4.	Naik B, dkk. (2021) Performance of Health Care Workers in Doffing of Personal Protective Equipment Using Real- Time Remote Audio- Visual Doffing Surveillance System : Its Implications for Bio-Safety Amid COVID-19 Pandemic	Pada jurnal ini, sama – sama menggunakan media audio	Pada penelitian Naik B, dkk; peneliti meneliti peran Audio- visual terhadap pekerja kesehatan pada pada masa pandemic sedangkan peneliti meneliti peran audio terhadap perilaku aman pekerja